

Sri P. Khushoyin : Penerapan Metode Tanya Jawab Dan Demonstrasi Pada Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Di Mi Islamiyah Surowono Kabupaten Kediri

JOURNAL OF POJOK GURU: VOLUME 3 NUMBER 1 JANUARY 2025

PENERAPAN METODE TANYA JAWAB DAN DEMONSTRASI PADA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DI MI ISLAMIYAH SUROWONO KABUPATEN KEDIRI

Sri Putrianingsih,
puputasyifa22@gmail.com,

Khushoyin
khushoyin@gmail.com

Abstrak

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk memotivasi siswa tentunya tidak terlepas adanya metode yang diterapkan. Peneliti membahas tentang “Penerapan metode tanya jawab dan demonstrasi pada pelajaran fiqih untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa kelas III di MI Islamiyah Surowono Kabupaten Kediri. Permasalahannya adalah Apakah dengan metode tanyajawab dan demonstrasi dalam pembelajaran fiqih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada MI Islamiyah Surowono dapat meningkat ?. Pelaksanaan Penelitian dapat dilakukan dengan 3(tiga) siklus secara kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari siklus 1 s/d 3 menunjukkan bahwa dengan penerapan metode tanyajawab dan demonstrasi dapat meningkatkan motivasi siswa khususnya pada pembelajaran fiqih. Tindakan ini pada pembelajaran sebelumnya siswa tidak menunjukan kreatif malah membosankan.

Kata Kunci: *Metode Tanya Jawab, Metode Demostran, Pelajaran Fiqih*

ABSTRACT

The role of the teacher in learning activities is very important to moivate students, of course regardless of themethods applied. The recearche “the application of the question and answer and demonstration method in figh learning to increasestudents’ learning motivation in class iiiat mi islamiyah surowono, kediri.regency. The problemis whether the question and answer and demonstration method in figh learning can be carried out in 3(three) cycles qualitatively using observation, interview and documentation methods. From cycles 1to 3 it show that applying the question and answermethod can increase student motivation, especiallyin learning figh. This action is inlearning previously, students did not show creativity , instead they were boring.

Keywords : *question and answer method, demontration method, figh learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pemegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional”. Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merasa senang dan nyaman dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pemberian motivasi sangatlah penting karena secara psikologis anak akan merasa senang apabila mereka diperhatikan. Salah satu cara memberikan perhatian adalah dengan memotivasi. Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana pendidik menggunakan metode yang tepat dan memotivasi. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan motivasi kepada anak didik diantaranya adalah memberi angka atau nilai. Pemberian mulai dilakukan oleh guru ketika mereka selesai ulangan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Cara ini merangsang anak untuk giat belajar. Anak yang nilainya rendah, mereka akan termotivasi untuk meningkatkan belajarnya dan anak yang nilainya bagus akan semakin giat dalam belajar. Maka untuk meningkatkan aktivitas dan semangat belajar diperlukan ketrampilan dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi yaitu dengan cara penggunaan metode yang tepat dan memotivasi. Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan meneliti dengan metode Tanya jawab dan Demonstrasi yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III.

B. Hipotesa Tindakan

1. Dengan penerapan metode tanya jawab dan demonstrasi maka motivasi belajar siswa kelas III MI Islamiyah Surowono akan meningkat.

2. Dengan menerapkan metode tanya jawab dan demonstrasi dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran fiqih siswa kelas III MI Islamiyah Surowono semakin membaik.

Pembahasan

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar dan macam-macam motivasi

Kata “*motif*” diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. “*Motif*” dapat dikatakan sebagai penggerak untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “*motif*” maka motivasi dapat diartikan sebagai penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasa sangat mendesak. Tugas dan tanggungjawab guru adalah membangkitkan motivasi anak, sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat tumbuh dari dalam diri individu. (*instrinsik*) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (*eksternal*).¹

a. Motivasi Instrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Dalam belajar terkandung tujuan menambah pengetahuan. “*Intrinsic motivations are inherent in the learning situation and meet pupil need and purposes*”.

b. Motivasi Ekstresik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara.¹

¹ Syarifan Nurjan. *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Weda Group, 2016), h.51

Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik.²

1. Kompetisi (persaingan, guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar)
2. *Pace making*, pada awal KBM guru hendaknya menyampaikan trik pada siswa
3. Tujuan yang jelas untuk mencapai pembelajaran
4. Mengadakan penilaian/tes, pada umumnya siswa mau belajar dengan tujuan mendapat nilai yang baik .

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa untuk dapat membangkitkan motivasi bagi siswa guru hendaknya kaya akan adanya metode dan strategi untuk mencapai suatu tujuan.³

1. Teori motivasian

Menurut seorang ahli ilmu jiwa dalam motivasi ada suatu hierarki, yakni motivasi itu mempunyai tingkatan-tingkatan dari bawah sampai ke atas yakni: 1).kebutuhan fisiologis, 2).kebutuhan akan keamanan, 3).kebutuhan akan cinta kasih, 4).kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri. Tingkat yang di atas hanya dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat motivasi yang di bawahnya.

2. Bentuk-bentuk motivasi

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu: a. Memberikan angka/nilai, b. Memberikan hadiah,c.Terdapat saingan atau kompetisi,d.Ego-involment,e.Memberi ulangan,f. Mengetahui hasil, g. Memberi pujian, h. Memberi hukuman, i. Hasrat untuk belajar j. Minat.

B. Pengertian Metode Tanya jawab dan Demonstrasi

Dalam pendidikan modern seperti telah diuraikan di atas tampak jelas bahwa siswa dipandang sebagai titik pusat sebagai proses terjadinya proses belajar. Siswa sebagai subjek yang berkembang melalui pengalaman belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa membantu dan memberikan kemudahan agar siswa mendapatkan

² Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya,Bandung, 1992.h.18

³ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), h.64

pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah suatu interaksi aktif. Dalam proses belajar mengajar demikian agar membuahkan hasil sebagaimana diharapkan, maka baik siswa maupun guru perlu memiliki sikap, kemampuan dan ketrampilan yang mendukung proses belajar mengajar tersebut, untuk mencapai tujuan.

1. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu carapenyampaian pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Drs. Imansjah Ali Pandie menyatakan bahwa” metode dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar para murid memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian murid”. Metode ini dapat digunakan sebagai persepsi, selingan, dan evaluasi.

Penggunaan metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang cukup wajar dan tepat, apabila penggunaannya dipergunakan untuk:

1. Merangsang agar perhatian anak terarah pada suatu bahan pelajaran yang sedang dibicarakan.
2. Mengarahkan proses berfikir dan pengamatan anak didik.
3. Meninjau atau melihat penguasaan anak didik terhadap materi/bahan yang telah diajarkan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan materi berikutnya
4. Melaksanakan ulangan, evaluasi dan memberikan selingan dalam ceramah.

Metode tanya jawab mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode lainnya. Di samping terdapat kelemahan-kelemahannya. Menurut Imansyah Ali Pandie kelebihan metode tanya jawab terletak pada:⁴

1. Suasana kelas lebih hidup karena murid-murid berpikir aktif.
2. Sangat positif untuk melatih anak untuk berani mengemukakan pendapat secara lisan dan teratur.
3. Murid yang biasanya malas memperhatikan menjadi lebih hati-hati dan sungguh-sungguh mengikuti pelajaran.

⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta:PT Renika Cipta, 2010),h.26

4. Walaupun pelajaran berjalan agak lambat tetapi guru dapat melakukan kontrol terhadap pemahaman murid.

Sedangkan metode tanya jawab terdapat kelemahan apabila:

1. Terjadi perbedaan pendapat/jawaban maka akan terjadi perdebatan sengit sehingga memakan waktu banyak untuk menyelesaikan, terkadang murid mengalahkan pendapat guru
2. Kemungkinan timbul penyimpangan dari pokok persoalan.
3. Memakan waktu yang lama untuk merangkum bahan pelajaran.

2. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi yaitu metode pengajaran dimana guru atau orang lain sengaja diminta atau siswa sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses.⁵ Sedangkan metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan siswa bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui. Pendapat lain bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang dilakukan oleh guru atau seseorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu cara melakukan sesuatu.

a. Kelebihan dan kelemahan metode Demonstrasi.⁶

Kelebihan Metode demonstrasi :

1. Siswa dapat menghayati dengan sepenuh hati mengenai pelajaran yang diberikan.
2. Perhatian anak dapat terpusat pada hal penting yang di demonstrasikan.
3. Mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan dari apa yang diterangkan guru secara lisan maupun tulisan karena siswa memperoleh gambaran melalui pengamatan langsung terhadap suatu proses.
4. Masalah yang mungkin timbul dalam hati siswa dapat langsung terjawab.

Kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.155

⁶ Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press,2013),h.70-71

1. Apabila sarana peralatan kurang memadai, tidak sesuai dengan kebutuhan atau tidak bisa diamati dengan jelas oleh para siswa, maka metode ini kurang efektif.
2. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan didalam kelas
Oleh karena itu untuk mengatasi kelemahan tersebut di samping menggunakan metode tanya jawab penulis juga menggunakan metode demonstrasi.

Metode Penelitian

A. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Islamiyah Surowono Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.

B. Rencana Tindakan

1. Perencanaan Tindakan yang mencakup :⁷
 1. Lokasi penelitian adalah MI Islamiyah Surowono
 2. Penelitian dilakukan pada bulan Januari s/d Pebruari 2024 kelas III MI Islamiyah Surowono
 3. Desain tindakan adalah model *Kurt Lewin*, yaitu meliputi empat Komponen : rencana (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan (reflecting).
 4. Alat dan tehnik pengumpulan data adalah sebagai berikut :
 - a. Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rancangan/skenario Pembelajaran, dan instrumen.
 - b. Tehnik pengumpulan data : Observasi dan dokumentasi
 5. Implementasi Tindakan
Setelah semua prosedur awal tersebut dilaksanakan. Disini peneliti akan menjabarkan hasil penelitian selama 4 kali tatap muka
 1. Pertemuan pertama: Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran berlangsung belum begitu lancar, karena memang masih awal tatap muka, jadi waktu sedikit banyak tersita untuk perkenalan yang dilakukan oleh guru bidang studi pelajaran fiqih. Disini

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.22.

peneliti menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi dan strategi *concept mapping* dalam pemberian tugas terhadap siswa.

2. Pertemuan ke-dua : Pertemuan ke-dua ini peneliti mulai menerapkan metode demonstrasi (praktek). Sebelum praktek dimulai, peneliti (guru praktikan) bersama dengan siswa-siswi membahas soal-soal yang ada di LKS tentang materi bersuci, setelah itu peneliti mulai membagi siswa-siswi menjadi dua kelompok putra dan putri untuk melakukan praktek bersuci, dalam hal ini peneliti memilih tayamum sebagai materi untuk praktek. Sebelumnya peneliti (guru praktikan) memberikan contoh bagaimana cara bertayamum yang baik dan benar beserta niatnya. Praktek ini berjalan dengan lancar baik dari kelompok putra dan putri, meskipun ada sebagian yang masih belum begitu lancar melakukannya

Pertemuan ke-tiga : dan keempat lebih baik dari pertemuan kedua dan pertama, artinya peningkatan yang dimaksud siswa lebih aktif, kreatif dan lebih berani.

Observasi dan Interpretasi

Observasi atau pengamatan ini berlangsung pada saat proses demonstrasi yang meliputi : Aktivitas guru di kelas dalam proses pembelajaran fiqih dengan menerapkan metode demonstrasi dan tanya jawab memudahkan guru dalam berintraksi dengan siswa dan lebih aktif. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat antusias sekali, apalagi dengan diterapkannya metode demonstrasi yang dilanjutkan dengan tanya jawab sebagai evaluasi bagi mereka. Dengan demikian kelas menjadi aktif dan tidak vakum.

4. Analisis dan Refleksi

Dari pelaksanaan metode tanya jawab dan demonstrasi yang dikembangkan diperoleh dapat terlaksana dengan baik bila kita mengikuti hal-hal sebagai berikut:

- a. Siklus Penelitian
- b. Pembuatan Instrumen
- c. Pengumpulan Data

d. Indikator Kinerja

C. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka peneliti melakukan perekaman data adapun teknik yang dilakukan adalah dengan membuat catatan berdasarkan perkembangan siswa setelah pembelajaran dengan metode Tanya jawab dan Demonstrasi. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara/teknik pengumpulan data selama proses penelitian yaitu :

1. Observasi, Observasi/pengamatan ini dilaksanakan oleh peneliti ketika peneliti mengajar di kelas, dengan menggunakan metode Demonstrasi dan Tanya jawab. Sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat menentukan metode Demonstrasi dan Tanya jawab yang lebih baik pada pertemuan berikutnya.
2. Interview/wawancara, menyatakan bahwa “Metode interview sering disebut juga dengan wawancara/kuesioner lesan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”⁸

D. Indikator Kinerja

Di sini indikator yang ditentukan selama penelitian menerapkan metode Tanya jawab dan Demonstrasi ini adalah bahwa sebagian besar siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh karena mereka ingin menjawab pertanyaan yang akan peneliti ajukan. Setelah penjelasan materi selesai dan mereka juga belajar di rumah. Itu terlihat ketika peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Seperti yang telah dijelaskan penulis pada pembahasan sebelumnya, Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan, ditujukan untuk siswa kelas III MI Islamiyah Surowono dengan

⁸Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* Edisi Revisi V. Jakarta. Rineka Cipta. 2002.h.84

melakukan siklus 1 s/d3 bahwa dengan penerapan metode ini peningkatan motivasi siswa sangat tinggi dalam pembelajaran Fiqih melalui metode Tanya jawab dan Demonstrasi. Penulis melakukan penelitian berdasarkan pengamatan di kelas selama proses pengajaran berlangsung. Penerapan metode Tanya jawab dan Demonstrasi ini menyebabkan siswa tidak jenuh di dalam kelas, mereka merasakan bahwa mempelajari Fiqih adalah sesuatu yang mengasyikkan.⁹ Salah satu metode diatas dapat diterapkandalam pembelajaran Fiqih adalah metodeTanya Jawab dan demonstrasi. Sebagaimana yang telah diketahui bersama, bahwa sebenarnya metode ini telah diterapkan oleh sebagian besar lembaga pendidikan (sekolah) pada mata pelajaran lain yang membutuhkan adanya praktek secara langsung.

Hal ini dimaksudkan sebagai praktek atau apresiasi ketrampilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan diakui atau tidak, metode ini sedikit banyak memberi pengaruh positif terhadap kemampuan kongnitif siswa penerapan metode Tanya jawab dan Demonstrasi merupakan metode yang baik diterapkan pada siswa kelas III MI Islamiyah Surowono sebagai pengalaman yang melibatkan pribadi siswa dan selanjutnya dibelajarkan pada kelas lainnya. Tujuan dari penciptaan suasana segar di kelas adalah agar perasaan tertekan yang ada pada diri siswa dapat hilang. Tawa dan senyum seorang guru dapat dianggap sebagai pembantu pembangkit suasana yang menyenangkan. Kiranya bahasan yang telah dikemukakan di atas dapat merupakan suatu hasil penelitian yang sangat berharga. Terbukti dengan adanya penerapan metode Tanya jawab dan Demonstrasi terhadap siswa kelas X MAN Kuala Makmur Kabupaten Simeulue, di sekolah ini mengalami kemajuan dan keberhasilan yang diinginkan.

Penutup

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menjelaskan berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, maka penerapan metode Tanya Jawab dan Demonstrasi terhadap siswa kelas III MI Islamiyah Surowono Kabupaten Kediri, dapat dibuktikan sudah termasuk dalam kategori

⁹ Zaky Mubarak, *akidah Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2011)h. 30

berhasil. Terbukti mereka sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran Fiqih dibandingkan sebelumnya. Siswa menjadi lebih nyaman di kelas, suasana kelas menyenangkan dan kelihatan hidup sehingga mereka sudah tidak beranggapan lagi bahwa pembelajaran Fiqih itu sebagai momok dalam proses belajar mengajar, malah menjadi sebuah kebutuhan karena pembelajarannya sangat asyik

B. Saran

Peneliti mempunyai beberapa solusi dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran Fiqih. Seorang guru yang baik harus selalu mempersiapkan materi / topik bahasan terlebih dulu sebelum pelajaran dimulai, cara-cara dan teknik serta taktik yang akan diberikan hendaknya senantiasa dipikirkan.

Adapun saran-saran tersebut ialah :

- a. Dalam menyampaikan materi usahakan menggunakan metode yang menarik seperti Tanya jawab dan Demonstrasi, Pelajaran fiqih disenangi oleh siswa karena membahas tentang praktek dan kesempurnaan beribadah sebagai kewajiban salah seorang Muslim dan menciptakan suasana yang menyenangkan.
- b. Diharapkan untuk menambah buku-buku yang menyangkut pembelajaran Fiqih siswa gemar membaca dan siap untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Afi Parnawi, 2020. *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek) Edisi Revisi V*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Imansjah Alipandie, 1984. *Detaktik Metode Pendidikan Umum*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Muhammad Afandi, 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press.
- Moh. Uzer Usman, 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Nana Sudjana, 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Renika Cipta.
- Syarifan Nurjan. 2016 *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Weda Group)
- Zaky Mubarak, 2011. *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UI Press

Sri P. Khushoyin : Penerapan Metode Tanya Jawab Dan Demonstrasi Pada Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Di Mi Islamiyah Surowono Kabupaten Kediri

JOURNAL OF POJOK GURU: VOLUME 3 NUMBER 1 JANUARY 2025

Sri P. Khushoyin : Penerapan Metode Tanya Jawab Dan Demonstrasi Pada Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Di Mi Islamiyah Surowono Kabupaten Kediri

JOURNAL OF POJOK GURU: VOLUME 3 NUMBER 1 JANUARY 2025
